

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Kurikulum 2013

2.1.1 Pengertian Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan salah satu bagian yang menjadi prinsip, karena dengan adanya kurikulum tentu akan lebih mempermudah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah tertentu. Kurikulum 2013 adalah kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Tidak ada yang membedakan untuk pengertian kurikulum 2013 sendiri karena pada dasarnya kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru di terapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 sehingga diberi label kurikulum 2013. Untuk memahami arti kurikulum 2013 maka tidak terlepas dari arti kurikulum itu sendiri. Mida Latifatul Muzamiroh mengatakan bahwa:

Istilah kurikulum adalah sebuah istilah yang berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curare* (tempat berpacu). Dari asal kata ini menggambarkan bahwa awal mula penggunaan kata kurikulum ialah pada bidang olahraga, di mana ketika seseorang melakukan olahraga khususnya lari, ada jarak yang harus ditempuh oleh orang tersebut untuk mencapai tujuan atau garis akhir dan hal itulah yang kemudian dibawa juga ke dalam dunia pendidikan bahwa dalam sebuah kegiatan pembelajaran siswa perlu melalui serangkaian kegiatan yang diakhiri dengan pemberian sebuah apresiasi kepada peserta didik bahwa ia telah menyelesaikan serangkaian tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan adanya Ijazah.²

² Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2013), hlm. 13.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum adalah sebagai sebuah alat pendidikan yang diterapkan dalam dunia pendidikan dengan segala ketentuan dan aturan serta tata cara yang berlaku dengan sebuah harapan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang ditulis oleh Sarinah dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Kurikulum*, ia mengungkapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya memuat mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴ Selaras dengan itu, Nicholas P. Wolterstorff, mengungkapkan bahwa kurikulum adalah hasil dari keputusan-keputusan bersama seputar apa yang akan diajarkan dan ditekankan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Asas-asas Kurikulum* menuliskan mengenai pendapat J. Lloyd Trump dan Delmeas F. Miller mengenai kurikulum, yaitu bahwa, kurikulum adalah sebuah pedoman yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan misalnya: cara mengajar serta cara mengevaluasi pembelajaran siswa.⁶ Selanjutnya, S. Nasution

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

⁴ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Sleman: Deepublish, 2018) hlm. 12.

⁵ Nicholas P. Wolterstorff, *Mendidik untuk Kehidupan* (Surabaya: Momentum, 2014), hlm. 6.

⁶ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

berpendapat bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar pada sekolah dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.^{7 8} Ketika sebuah sekolah tidak memiliki kurikulum yang jelas maka proses pembelajaran akan terganggu karena menurutnya jelas bahwa kurikulum disusun untuk melancarkan proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai dilaksanakan pada sekolah-sekolah tertentu yang telah ditunjuk oleh pemerintah dan tentunya dengan melihat bagaimana keadaan sekolah di mana kurikulum 2013 itu akan diterapkan yakni pada tahun ajaran 2013-2014. Seiring dengan bejalannya waktu akhirnya kurikulum 2013 serempak wajib diterapkan di sekolah-sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 di sekolah-sekolah tertentu yang merupakan sebuah hasil dari pengalaman belajar siswa yang dibuat dalam bentuk dokumen tertulis dan di dalamnya memuat seperangkat pembelajaran yang perlu diikuti oleh peserta didik guna mencapai tujuan akhir yaitu memperoleh sebuah ijazah, cara mengajar yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, cara mengevaluasi pembelajaran siswa dan tentunya semua itu dilaksanakan di bawah tanggung jawab pihak sekolah atau

⁷ S. Nasution, *Kurikulum & Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

⁸ Imas Kumiasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 40.

para staf yang melaksanakan kegiatan pengajaran. Dengan adanya kurikulum 2013 maka sangat menolong dalam proses belajar mengajar karena ada sebuah dokumen yang dapat dipedomani bersama dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran. Proses pendidikan akan lebih teratur atau lebih sistematis jika di dalamnya ada sebuah hal yang dapat dipedomani bersama.

Di atas telah dijelaskan mengenai kurikulum 2013 secara umum dan di dalam kurikulum itu sendiri akan memuat kurikulum masing-masing mata pelajaran di sekolah-sekolah salah satunya adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sendiri tidak ada sumber yang menjelaskan secara mendetail mengenai kurikulum 2013 tetapi akan dilihat apa itu kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang kemudian akan dihubungkan dengan kurikulum 2013.

Lois E. Lebar dalam bukunya yang berjudul *Education That Is Christian*, mengatakan bahwa:

Dalam organisasi Alkitabiah, “kurikulum” dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan isi berotoritas yang dibimbing atau dilaksanakan oleh kepemimpinan Kristen agar dapat membawa para peserta didik satu langkah lebih dekat kepada kedewasaan di dalam Kristus.⁹

Secara khusus dapat dikatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah kurikulum yang ada di dalam sebuah satuan pendidikan yang dipedomani bersama dan di dalam pelaksanaan

⁹ Lois E. Lebar, *Education That Is Christian: Proses Belajar Mengajar & Kurikulum yang Alkitabiah* (Malang:Gandum Mas, 2006), hlm. 307.

pelajarannya memuat hal-hal yang menuntun pada kedewasaan peserta didik di dalam Kristus. Sebagai seorang guru maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 harus menggali dan mendalami hal-hal yang sekiranya dapat membantu atau menolong peserta didik agar mereka semakin mengalami kedewasaan di dalam Kristus. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tentu juga ada beberapa hal yang ada di dalam kurikulum itu sendiri yang sekiranya hal-hal tersebut dapat berhubungan dengan perkembangan psikomotorik peserta didik karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terhadap perkembangan psikomotorik peserta didik.

2.1.2 Aspek-aspek Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Kristen (PAK)

2.1.2.1 Materi Ajar

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

khususnya pada jenjang SMP kelas VIII peserta didik akan mempelajari mengenai cara berdoa, beribadah dan membaca Alkitab yang semuanya itu akan memberikan dampak pada perkembangan psikomotorik siswa.

Pertanyaan yang sering muncul ialah, berapa kali orang Kristen berdoa dan membaca Alkitab? Pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), tentunya yang menjadi teladan dan poros pembelajaran adalah Yesus Kristus. Dalam pemberitaan pekeijaanNya pun Yesus telah memberikan teladan bagaimana seharusnya umat percaya berdoa yakni dengan iman dan



kepercayaan yang di dalamnya juga Yesus memberikan teladan bagaimana seharusnya jemaat atau umat Tuhan hidup dalam persekutuan yakni yang ditekankan dalam kitab Kisah Para Rasul 2:41-47 tentang cara hidup jemaat mula-mula dan ituah yang diharapkan dapat diteladani dan dapat dilanjutkan oleh manusia atau umat saat ini, di mana mereka hidup dalam keadaan atau situasi saling tolong-menolong terhadap yang membutuhkan pertolongan.¹⁰ Dalam kegiatan pembelajaran hal di ataslah yang perlu ditekankan kepada peserta didik bagaimana mereka seharusnya berdoa dengan melihat pada kehidupan jemaat mula-mula. Perlu juga ditekankan kepada peserta didik bagaimana mereka harus memiliki sikap yang benar dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Yesus mengajar sikap yang benar dalam berdoa, dalam Injil Lukas 5:6-8 Yesus menuntun orang percaya untuk bersikap benar dalam berdoa.

Ketika seseorang berdoa atau ingin mengungkapkan permohonan-Nya kepada Tuhan, maka mereka perlu untuk melakukannya dengan sikap yang benar yakni dengan mencari tempat yang sekiranya bisa membuat mereka fokus untuk berseru kepada Tuhan salah satunya ialah ketika hendak berdoa, baiklah dilakukan dengan masuk ke dalam kamar kemudian mengunci pintu dan mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan pada Tuhan. Yesus pun mengingatkan umat agar mereka tidak berdoa seperti yang dilakukan oleh beberapa orang yang disebut sebagai orang munafik karena mereka berdoa dengan sikap yang tidaklah tepat yakni dengan berdiri di rumah-rumah ibadat dan pada tikung-tikungan jalan raya dengan maksud dan tujuan agar

¹⁰ Veronica Hermantan, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Bertumbuh Menjadi Dewasa, Kelas VIII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2017), hlm. 118.

mereka dapat dilihat oleh orang banyak dan Yesus katakan bahwa sesungguhnya mereka telah mendapat. Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadah dan pada tikungan-tikungan jalan raya atau dengan mengucapkan doa secara bertele-tele, supaya mereka dilihat orang. Yesus katakan bahwa, sesungguhnya mereka sudah mendapat. Tetapi ketika melakukan doa dengan sikap yang benar maka yakinlah Bapa yang di sorga akan membalaskannya kepadamu.¹¹

Berdasarkan ayat di atas maka peserta didik diajak untuk melakukan ibadah, berdoa, dengan baik dan sungguh-sungguh. Ada juga yang beranggapan bahwa tidak perlu beribadah, cukup mendengarkan khotbah melalui radio ataupun televisi dan yang perlu dipahami kembali ialah melalui ibadah ada sebuah kebersamaan dengan sesama saudara seiman dan di dalam ibadah juga menyampaikan pujian dan doa.¹²

Materi yang lain lagi yang ditekankan ialah bagaimana peserta didik mampu untuk bersyukur dalam kehidupan mereka. Bersyukur sendiri adalah mampu untuk menunjukkan sikap berterima kasih pada pencipta. Bersyukur sendiri merupakan sebuah sikap yang sangat penting untuk terus dimiliki oleh anak-anak Tuhan. Tetapi kemudian hal ini tidaklah mudah melainkan terkadang sulit untuk dilakukan apalagi saat menghadapi hal-hal yang tidak diharapkan, hal yang membawa kepedihan atau bahkan

¹¹ Alkitab

¹² Janse Belandina Non-Serrano & Stephen Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Bertumbuh Menjadi Dewasa, Kelas VIII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm. 60.

amarah.¹³ Hidup bersyukur ternyata memiliki banyak manfaat, bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang lain yang ada di sekitar. Bagi diri sendiri dapat membuat diri lebih nyaman dan bersemangat menjalani hari-hari, kemampuan akan semakin berkembang jika kita terus membiasakan diri untuk bersyukur. Di dalam keseharian misalnya ketika bangun tidur lalu kemudian berdoa dan berterima kasih kepada Tuhan untuk setiap hal yang boleh dialami pada saat itu dan bandingkan ketika bangun tidur kemudian hanya mengeluh dan mengomel tentu akan ada perbedaan dan hal itu akan mempengaruhi suasana hati. Manfaat lain dari bersyukur ialah untuk kesehatan yang dijelaskan pada kitab Amsal 17:22: “Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang”.¹⁴ Jika belajar dari tokoh Alkitab seperti rasul Paulus, ia mendekam di penjara kota Roma ketika menulis surat Filipi, ia tidak mengeluh dan mengomel, tetapi yang ia lakukan adalah tetap bersukacita dan mampu menjadi berkat bagi banyak orang yang menerima surat kiriman rasul Paulus.¹⁵

Dari penjelasan kedua materi ajar di atas maka, dapat disimpulkan jika materi ajar yang disampaikan memuat tentang: kesungguhan dalam berdoa, membaca Alkitab, beribadah,

¹³ Veronica Hermantan, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Bertumbuh Menjadi Dewasa Kelas VIII...*, hlm. 155.

¹⁴ Alkitab

¹⁵ Janse Blandina Non-Serrano & Stephen Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Bertumbuh Menjadi Dewasa Kelas VIII...*, hlm. 71.

menolong sesama yang membutuhkan pertolongan, bersyukur atas hari yang diberikan Tuhan, tidak mudah mengeluh, tidak mudah mengomel, tetapi mampu menjadi berkat bagi semua orang yang ada di sekitar.

2.1.2.2 Pendekatan yang Digunakan

Dalam kurikulum 2013, pendekatan yang dipakai lebih diarahkan pada pendekatan saintifik dan hal ini merupakan sebuah ciri khas dalam kurikulum 2013 karena dalam penerapan kurikulum 2013 semua bidang studi disarankan memakai pendekatan saintifik. Ika Maryani & Laila Fatmawati menuliskan sebuah pengertian mengenai pendekatan saintifik, sesuai dengan peraturan pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring.¹⁶

Tabel 2.1

Pendekatan saintifik

Tahapan Pendekatan	Kegiatan
1. Mengamati	Dalam tahap ini peserta didik akan melihat objek-objek yang kemudian memiliki hubungan dengan materi pembelajaran yang akan ia terima sehingga semakin bermakna bagi kegiatan pembelajaran. ¹⁷ Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki sedikit

¹⁶ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 2.

¹⁷ Imas Kumasih & Berlin Sanii, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan...*, hlm. 142.

	bayangan mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan atau dilakukan.
2. Menanya	Seorang guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena sebagai seorang guru ia harus mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, ^{18 19} salah satunya dalam hal menanya. Dalam proses pembelajaran bisa saja guru yang bertanya kepada siswa atau sebaliknya siswa yang kemudian memberikan pertanyaan kepada guru.
3. Mencoba	Setelah peserta didik melakukan pengamatan dan mencoba untuk membangun konsep dalam ranah pengetahuan mereka maka, peserta didik akan tiba pada tahap di mana mereka akan mencoba melakukan konsep yang telah ada di dalam pikiran mereka. Dikutip dari media sosial menjelaskan bahwa: Hasil belajar akan terekam kuat dalam memori peserta didik, apabila mereka diberi kesempatan untuk melakukan, mencoba, atau mengalami. Hal ini tentu sangat berbeda dengan hasil belajar ketika sekedar mendengarkan atau diberitahu oleh orang lain. Perbuatan mencoba itu dapat

¹⁸ Maya Patulak, RPP Kelas VIII, hlm. 6.

¹⁹ Imas Kumasih & Berlin Sanii, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &*

	diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen ²⁰ . Peserta didik bisa diarahkan untuk melakukan wawancara terhadap teman kelasnya mengenai sikap berdoa, membaca Alkitab, beribadah, dan bersyukur.
4. Menalar	Tahap menalar bisa dilakukan dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan beberapa temannya mengenai cara berdoa, membaca Alkitab, beribadah, dan bersyukur. Dalam tahap ini tentunya mereka akan melakukan pendalaman pada kognitif mereka untuk mengetahui bagaimana seharusnya umat Tuhan berdoa, membaca Alkitab, beribadah, dan bersyukur.
5. Membentuk jejaring (mengkomunikasikan).	Dalam bentuk sederhana, mengkomunikasikan berarti mempresentasikan atau menunjukkan hasil pekerjanya kepada publik, secara lisan atau tulisan, atau bentuk karya lain sehingga mendapat respon atau tanggapan yang lebih luas terhadap hasil yang sudah ia kerjakan. ²¹ Seperti yang sudah dijabarkan di atas maka bentuk komunikasi yang dilakukan misalnya dengan melakukan presentasi atas materi diskusi yang telah dilaksanakan sehubungan dengan berdoa, membaca Alkitab, beribadah dan bersyukur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam

tahap mengamati, siswa melihat gambar yang sesuai dengan

²⁰https://www.kompasiana.com/M_Yunus/55e6c43d9297737a14185a74/Implementasi-Pembelajaran-Saintifik-5m?Page=All, diakses pada Senin, 01 April 2019.

²¹*Ibid*

materi, kemudian pada tahap menanya siswa bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya sehubungan dengan materi, pada tahap mencoba siswa melakukan wawancara dengan temannya sehubungan dengan materi, dan pada tahap menalar siswa melakukan diskusi dengan beberapa teman dalam kelompok sehubungan dengan materi, tahap akhir yakni mengkomunikasikan, siswa melakukan presentasi atas materi yang telah mereka bahas bersama.

2.1.23 Evaluasi atau Penilaian

Dalam proses pendidikan tentu untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan evaluasi. Evaluasi dipakai untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan apa masalah yang dialami sehingga diperoleh langkah yang baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada agar hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan lebih baik lagi.

Imas Kumasi & Berlin Sani mengutip sebuah pernyataan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi, yang mengatakan bahwa:

Dalam penerapan kurikulum 2013 tentu akan ada perbedaan dari kurikulum sebelumnya karena kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya sehingga tentu ada perbedaan penerapannya dan dalam hal ini ialah pada bentuk evaluasi. Dalam kurikulum 2013 sendiri evaluasi akan diarahkan pada, bagaimana siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang

dilaksanakan di sekolah sehingga dalam kurikulum 2013 salah satu yang menjadi poin penting ialah ketika siswa mampu untuk berargumentasi di dalam kelas dan guru juga akan melihat sampai di mana kemampuan siswa mampu untuk berpikir secara logis atas permasalahan yang diperbincangkan atau permasalahan yang dibahas dalam pokok pembelajaran saat itu. Dalam proses berargumentasi pun siswa akan terlatih untuk terus berbicara dan berpikir logis yang dari situ juga akan memberikan dampak bagaimana kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain misalnya ketika mereka di perintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan tentu akan tertolong dan gurupun harus terus melakukan pengamatan dan penilaian dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.²²

Berpedoman pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

maka, bentuk evaluasi atau penilaian bisa dilakukan dengan cara:

Tabel 2.2

Evaluasi atau Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Bentuk Penilaian
4.3.1 Menulis doa ucapan syukur dan esai tentang “Ucapan syukurku”.	Guru memperhatikan siswa yang mampu untuk menulis dengan baik serta menampilkan cara bersyukur yang tepat.
4.3.2 Mendemonstrasikan cara bersyukur melalui doa.	
4.3.2 Membuat janji untuk setia berdoa, beribadah dan membaca Alkitab.	Guru bisa melihat keaktifan siswa dalam membuat janji mereka. (janji yang dibuat di dalam buku catatan dan peserta didik diberi kebebasan untuk berkreasi terhadap tulisan itu). Penilaian dilakukan guru saat siswa mengerjakan dan saat hasil akhir selesai.

²² Imas Kumasih & Berlin Sanii, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan...*, hlm. 147.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan jika dalam proses pembelajaran, penilaian dilakukan bukan hanya saat setelah pembelajaran selesai tetapi penilaian dilakukan juga saat proses pembelajaran dengan kata lain selama dan sesudah proses pembelajaran.

2.2 Psikomotorik

2.2.1 Pengertian Psikomotorik

Samsudin mengatakan bahwa, gerak dalam kehidupan manusia adalah yang paling utama karena baginya ketika manusia tidak bergerak, maka seorang manusia menjadi kurang sempurna dan hal itu juga dapat menyebabkan kelainan pada tubuh maupun organ-organ lainnya dalam tubuh seorang manusia sehingga baginya yang paling terutama adalah gerak seseorang.²³

Psikomotorik adalah hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan berkaitan dengan proses mental serta psikologi seseorang.²⁴ Ketika berbicara psikomotorik maka sedang berbicara mengenai aktivitas atau keterampilan seseorang yang sedang dilakukan atau yang mampu dilakukan.

Oemar Hamalik memberikan sebuah pendapat juga mengenai psikomotorik. Ia mengatakan bahwa:

Keterampilan motorik (*Perceptual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot (*muscular*) untuk menyelesaikan

²³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group), hlm. 3.

²⁴**KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 901.

tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi dikoordinasikan oleh persepsi terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Pengertian persepsi merujuk pada cara individu mengkoordinasikan dan menafsirkan informasi yang datang kepada seseorang melalui macam-macam alat penginderaan, “motor” menunjuk pada gerakan-gerakan otot.^{25 26}

Senada dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, Ismet Basuki & Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Asesmen pembelajaran* mengutip pendapat Bloom yang mengungkapkan bahwa, ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya diperoleh melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Wina Sanjaya memberikan sebuah pernyataan mengenai psikomotorik, bahwa:

Ketika berbicara psikomotorik tentu akan senantiasa berhubungan dengan semua tingkah laku yang di dalam tingkah laku itu merupakan perwujudan dari sistem kerja saraf dan otot badan. Di dalam tubuh tentu ada saraf dan saraf akan berkoordinasi dengan otot untuk menghasilkan sebuah gerakan-gerakan yang dalam kegiatan pembelajaran aspek psikomotorik ini akan lebih banyak dihubungkan dengan mata pelajaran yang menekankan pada gerakan-gerakan. Dalam pembelajaran agama pun bisa ditekankan karena dalam pembelajaran agama adapula beberapa bagian yang memerlukan gerakan-gerakan dan itu juga merupakan bagian dari keterampilan (psikomotorik). Intinya ialah dalam psikomotorik terjadi gerakan-gerakan dan hal itu diperoleh dari adanya sistem kerja saraf yang berkoordinasi dengan otot-otot pada tubuh dan gerakan yang ditampilkanpun juga memiliki tingkatan-tingkatan mulai dari hanya sebatas meniru apa yang dilihat bahkan sampai

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem...*, hlm. 173.

²⁶ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Rosada, 2014), hlm. 209.

kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan sendiri atau secara alami.²⁷

Tingkatan-tingkatan dalam domain psikomotorik ini tentunya membutuhkan sebuah rangsangan sehingga saraf yang ada pada peserta didik dapat menerima rangsangan dengan baik dan mengakibatkan sebuah reaksi yang dalam hal ini berupa tindakan. Untuk memperoleh rangsangan tentunya gurulah yang harus bisa menempatkan dirinya dengan baik dalam memberikan rangsangan-rangsangan kepada peserta didik agar mereka dapat bergerak aktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Samsudin mengatakan bahwa, kualitas motorik peserta didik dapat dilihat dari seberapa jauh peserta didik mampu untuk menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, yaitu apabila tugas motorik yang diberikan kepadanya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.²⁸ Proses pengamatan untuk penilaian peserta didik adalah ketika peserta didik mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, psikomotorik adalah segala sesuatu gerakan yang ditimbulkan dan merupakan hasil dari adanya koordinasi antara saraf dan otot-otot pada tubuh yang seyogianya bisa diketahui berdasarkan gerak yang mampu ia tampilkan misalnya:

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 132.

²⁸Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak...*, hlm. 3.

peserta didik mampu berlari, peserta didik mampu melakukan tahapan-tahapan berdoa, dan lain sebagainya.

2.2.2 Aspek Psikomotorik

Dalam ranah psikomotorik khususnya tingkat SMP maka yang menjadi acuan ialah pada apa yang dipelajari di sekolah. Segala sesuatu yang dipelajari di sekolah lah yang akan di laksanakan. Berikut aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada kelas VIII.

2.2.2.1 Menulis Doa Ucapan Syukur

Menulis adalah sebuah kata yang sangat tidak asing bagi manusia. Arti dari menuis adalah membuat huruf dengan pena”.²⁹ Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentu siswa sudah dilatih untuk membuat huruf-huruf sejak mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sehingga pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentu mereka mampu untuk membuat huruf-huruf dengan sendirinya. Pada materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sekolah Menengah Pertama SMP kelas VIII sesuai dengan tahap psikomotorik, siswa diarahkan untuk menulis doa ucapan syukur. Dalam menulis doa ucapan syukur ini tentunya tidak hanya sebatas pada mampu untuk menuliskan doa itu tetapi bagaimana siswa juga mampu untuk melakukan sehingga pada saat mereka menulis doa

²⁹ KBBI Online.

syukur mereka, mereka akan sadar bahwa mereka perlu untuk berterima kasih kepada Tuhan. Ada beberapa indikator capaian yang kemudian bisa diamati dari kegiatan menulis doa syukur ini seperti siswa menuliskan doa dengan benar, artinya ialah siswa mampu menuliskan apa yang ada di dalam pikiran mereka menjadi sebuah doa yang tertulis kemudian siswa akan mempraktekkan apa yang telah ia tulis dengan menyampaikannya kepada Tuhan secara langsung dan siswa juga terus merasakan bahwa Tuhan itu sungguh baik sehingga dalam kesehariannya siswa mampu terus menaikkan doa syukur kepada Tuhan atas setiap hal yang ia alami dalam kehidupannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam menulis doa syukur siswa akan menuliskan apa yang ada dalam pikiran mereka, siswa menyampaikan kepada Tuhan apa yang telah ia tulis, siswa terus merasakan dan menyadari setiap kebaikan Tuhan di dalam kehidupan mereka.

2.2.2.2 Membuat Esai Tentang Ucapan Syukur

Menurut Sri Sutami dan Sukardi, “esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulisnya”.³⁰ Sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013, siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan

³⁰ Sri Sutami & Sukardi, *Bahasa Indonesia 3 Kelas XII*, (Jakarta: Quadra, 2008), him.

pemelajaran maka mereka akan melakukan aktifitas-aktifitas di dalam kelas. Sesuai dengan ranah Psikomotorik pada Pendidikan Agama Kristen (PAK) maka membuat esai merupakan salah satu kemampuan psikomotorik siswa. Pada saat siswa memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka pola pemelajaran yang diterima akan mengalami peningkatan dibandingkan pada saat masih di Sekolah Dasar (SD). Pada pemelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), siswa akan membuat esai yang memuat tentang ucapan syukur. Ucapan syukur dapat diperlihatkan dalam berbagai hal misalnya siswa mampu untuk menuangkan perasaan syukur mereka ke dalam sebuah tulisan dan hal ini menjadi sebuah hal yang baik dalam kegiatan pemelajaran. Hal lain lagi dalam tahap ini siswa akan menyadari apa yang mereka tulis kemudian akan mewujudkan dalam kehidupan mereka sebagai sebuah keterampilan hidup mereka yang mereka harus miliki sebagai seorang Kristen. Berterima kasih kepada Tuhan adalah suatu hal yang benar tetapi terkadang sulit untuk melakukannya. Sosok Chrisjon memberikan sebuah penegasan bahwa “mengapa mesti malu untuk berterima kasih kepada Tuhan?”.³¹ Dari perkataan ini maka jelas bahwa siswa akan diajak untuk tidak perlu gengsi atau malu bersyukur pada Tuhan karena pada dasarnya Tuhanlah yang memberikan segala sesuatu dalam kehidupan baik itu nafas

³¹ Yakub Susabda dkk, *Tabloid Reformata Edisi 56 Tahun IV*, (Jakarta: Yapama: 2007), n. 17.

kehidupan, semua berkat yang ada pada diri manusia, setiap hari yang boleh dilalui, semuanya itu adalah berkat dari Tuhan sehingga sangatlah perlu untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membuat esai siswa akan menuliskan rasa syukurnya kepada Tuhan baik itu untuk nafas yang diberikan, berkat yang diberikan, serta hari yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

2.Z.2.3 Mendemonstrasikan Cara Berdoa

Mendemonstrasikan adalah suatu kegiatan untuk mempertunjukkan, mempertontonkan cara-cara penggunaan.³² Dari pengertian ini maka dapat dikatakan dalam proses pembelajaran siswa melakukan demonstrasi dalam rangka menunjukkan kepada orang lain hal-hal mengenai tata cara. Sesuai dengan pembahasan materi dan sesuai dengan tahap psikomotorik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka siswa akan mendemonstrasikan tata cara berdoa. Ada beberapa ciri umum yang dilakukan ketika berdoa yakni menyatukan telapak tangan, duduk atau bertelut, menundukkan kepala dan memejamkan mata lalu kemudian memanjatkan doa dan jika mengeluarkan suara hanya sewajarnya saja, tidak terlaui nyaring atau berteriak-teriak serta tempat yang

³² KBBI Online.

digunakan untuk berdoa adalah tempat yang tidak menentu.

Dalam berdoa tentu perlu untuk dilakukan dengan sungguh-sungguh karena ketika berdoa berarti sedang berkomunikasi dengan Tuhan dan hal itu perlu dilakukan dengan sikap yang sopan kepada Tuhan. Di dalam kehidupan masyarakat ketika berbicara kepada orang lain tentu dilakukan dengan sopan apalagi saat berdoa, karena berdoa adalah berbicara dengan Tuhan yang merupakan pencipta, pemelihara kehidupan semua ciptaan maka memang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hal yang berhubungan dengan mendemonstrasikan cara berdoa ialah melipat tangan, menutup mata, duduk atau bertelut, menundukkan kepala dan memejamkan mata lalu kemudian memanjatkan doa dengan suara yang sewajarnya serta tempat yang digunakan untuk berdoa adalah tempat yang tidak menentu.

2.2.2.4 Membuat Janji Untuk Setia Berdoa, Membaca Alkitab, dan Beribadah

Tahap yang selanjutnya ialah siswa membuat janji untuk setia berdoa, membaca Alkitab serta beribadah. Setia adalah berpegang teguh pada janji, pendirian, menjalankan tugas yang meskipun berat harus tetap dilaksanakan. Dalam proses **

³³ Ibn Ghifarie, *Ensiklopedia Meyakini Menghargai* (Jakarta: Expose, 2018), hlm. 35.

³⁴ KBBI Online.

pemelajaran, keterampilan yang ingin dicapai juga ialah siswa mampu untuk melakukan janji yang telah mereka buat yakni janji untuk setia berdoa, membaca Alkitab serta beribadah. Jika mengacu pada pengertian setia di atas maka sebagai seorang pelajar mereka harus menjalankan apa yang telah mereka sepakati yakni berdoa, membaca Alkitab, serta beribadah. Semua itu bisa dilakukan dengan baik jika terus di latih tetapi ketika siswa hanya membuat janji kemudian tidak mampu melaksanakannya maka itu bukan psikomotorik yang baik yang dimiliki oleh peserta didik. Sepakat bahwa psikomotorik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah segala hal yang dipelajari di sekolah. Dengan kata lain bahwa, apa yang diterima peserta didik di sekolah itulah yang kemudian mereka lakukan di dalam kehidupan mereka yakni segala hal yang berkaitan dengan kegiatan mereka untuk berdoa, membaca Alkitab serta beribadah. Jika berbicara mengenai berdoa, “doa adalah nafas jiwa yaitu sarana yang kita gunakan untuk menerima Kristus di dalam hati yang kering dan layu”.³⁵ Jika dikatakan nafas maka ketika tidak berdoa akan mati sehingga dalam proses pemelajaran siswa perlu ditekankan bahwa kesetiaan mereka dalam berdoa merupakan tugas sebagai orang percaya yang meyakini bahwa doa adalah nafas kehidupan sehingga doa merupakan sebuah hal yang harus dilakukan. Di samping itu untuk

³⁵ O Hallesby, *DOA Cara Memperdalam dan Memperkaya Kehidupan Doa Anda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 2.

mengajak peserta didik giat dalam membaca Alkitab yang merupakan pedoman hidup bagi orang percaya maka banyak hal yang dilakukan oleh sekolah ataupun Organisasi Intra Gereja (OIG) melalui hari-hari gerejawi dan hal itu juga mendukung siswa untuk terus membaca Alkitab. Hal yang berikut ialah mengenai peribadahan. Ibadah pun telah dilakukan oleh OIG-OIG agar warga jemaat termasuk siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) mampu merasakan indahnya persekutuan dan merasakan kehadiran Tuhan di dalam kehidupan mereka dan hal yang sama juga dilakukan di beberapa sekolah-sekolah untuk mengajak para siswa dan siswi melaksanakan ibadah-ibadah.

Dari penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa, perkembangan psikomotorik siswa pada saat membuat janji untuk setia berdoa adalah mereka mempraktekkan janji setia berdoa, membaca Alkitab serta beribadah dalam segala aspek kehidupan mereka dengan aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah ataupun OIG-OIG atau bahkan siswa memiliki kesadaran sendiri untuk melakukannya.

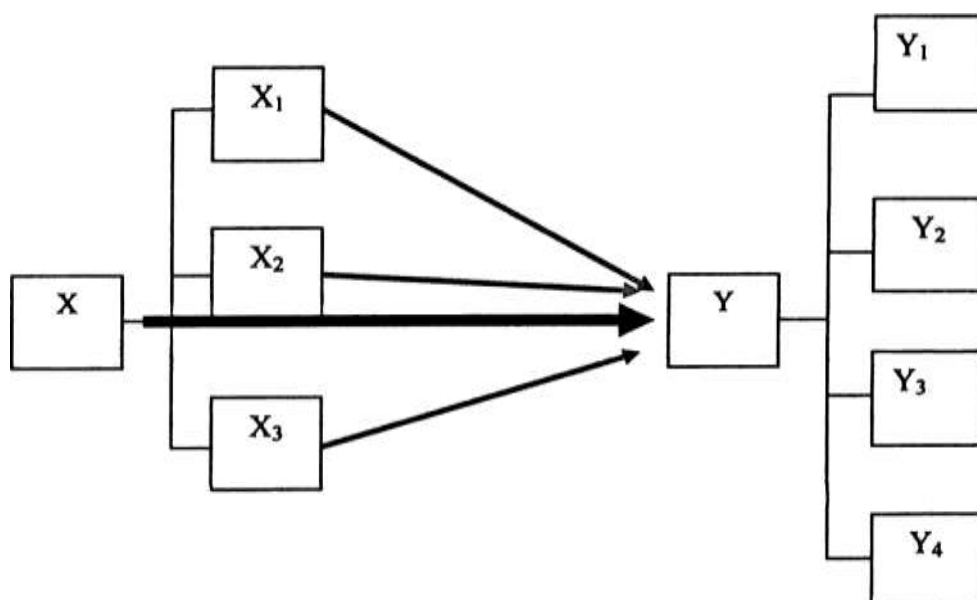
2.3 Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga mengarahkan pembelajaran yang bersifat aktif dan aplikatif, terbukti pada bentuk materi ajar, pendekatan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran

yang kemudian akan berefek pada perkembangan psikomotorik peserta didik.

Dalam penelitian ini, akan melihat sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam bingkai kurikulum 2013 dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik peserta didik, di mana setiap manusia membutuhkan gerak dan apabila mereka tidak melakukan gerakan maka akan mengalami gangguan pada organ tubuhnya sehingga dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) akan mempengaruhi perkembangan psikomotorik peserta didik.

Berikut adalah variabel-variabel yang akan diukur dan dinyatakan dengan variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas ialah variabel yang bebas untuk mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat ialah variabel yang akan dikenai pengaruh dari variabel bebas.



Rancangan dan hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

X adalah pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)
dalam bingkai kurikulum 2013

Xi adalah materi ajar

X2 adalah pendekatan yang digunakan

Xj adalah evaluasi atau penilaian

Y adalah perkembangan psikomotorik

Yi adalah menulis doa ucapan syukur

Y2 adalah membuat esai tentang ucapan syukur

Y3 adalah mendemonstrasikan cara berdoa

Y4 adalah membuat janji setia berdoa, membaca Alkitab serta beribadah.

Dari rancangan penelitian tersebut akan diselidiki pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam bingkai kurikulum 2013 terhadap perkembangan psikomotorik baik secara bersama-sama maupun secara individu.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Landasan Teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara yakni sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam bingkai kurikulum 2013

terhadap perkembangan psikomotorik siswa Kristen di SMPN 2 Sopai,
Toraja Utara.

2. Indikator evaluasi atau penilaian paling dominan memberikan
pengaruh terhadap perkembangan psikomotorik siswa Kristen di
SMPN 2 Sopai, Toraja Utara.